

## BAB II

### Landasan Teori

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”.<sup>1</sup> Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional kelas.<sup>2</sup> Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Dwi Astuti Wahyuni Nurhayati berpendapat juga bahwa pembelajaran dengan model meringkas atau menganalisis dapat menarik siswa untuk antusias ketika pembelajaran di kelas.<sup>3</sup> Model pembelajaran dapat berjalan sesuai yang kita rencanakan. Apabila kita bisa memilih model pembelajaran yang tepat, untuk digunakan dalam suatu kelas tertentu, karena setiap

---

<sup>1</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.45

<sup>2</sup> *Ibid*,... hal.46

<sup>3</sup> Dwi astuti Wahyuni Nurhayati,” *Using Picture Series to Inspire Reading Comprehension for the Second Semester Students of Englis Department Of IAIN Tulungagung.*” *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 14 No. 2 2014, hal. 181

kelas memiliki keunikan-keunikan tersendiri dalam menentukan model pembelajaran.

Dwi Astutu wahyuni Nurhayati berpendapat bahwasanya model pembelajaran dan teknik pembelajaran merupakan hal utama dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>5</sup> Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial.<sup>6</sup> Sedangkan Arends, mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar

---

<sup>4</sup> Dwi Astuti Wahyuni Nurhayati,” *Redesigning Instructional Media in Teaching English of Elementary Schools Students Developing Minimum Curriculum.*” Jurnal TEFLIN Internasional; Conference UNS Solo 2014, hal. 930

<sup>5</sup> Muhamad Afandi, Evi Chamalah & Oktarina Puspita Wardani. “*Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*,” Jurnal Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)”, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, ISBN 978-602-7525-64-1, hal. 15

<sup>6</sup> Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PRESTASI PUSTAKA, 2007) hlm 1

untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.<sup>7</sup> Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dalam *cooperative learning* tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif. Ketrampilan kooperatif berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas.

*Cooperatif Learning* merupakan suatu pendekatan yang menenkankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran *cooperatif* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.<sup>8</sup> pertanggung jawaban individu adalah kelompok tergantung pada cara belajar

---

<sup>7</sup> Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2012), hal. 242

<sup>8</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 197

Perseorangan seluruh anggota kelompok. Pertanggung jawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok. Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang bisa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja lebih efektif.

Pengertian Model Pembelajaran Koooperatif menurut para ahli :

- a. Johnson mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.
- b. Agus Suprijono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan

informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

- c. Anita Lie menguraikan model pembelajaran kooperatif ini didasarkan pada falsafah *homo homini socius*. Berlawanan dengan teori Darwin, filsafat ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dialog interaksi (interaksi sosial) adalah kunci seseorang dapat menempatkan dirinya di lingkungan sekitar.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnis yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

#### **a. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif antara lain :<sup>9</sup>

1. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah.

---

<sup>9</sup> Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran...*, hal. 242

3. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.

Dari ciri-ciri di atas, siswa di ajari untuk bekerja sama untuk memahami suatu materi. Dari ciri-ciri di atas, siswa di ajari untuk bekerja sama untuk memahami kelompok dengan kemampuan yang sama. Karena yang kita lihat dari kemampuan kelompok tersebut bisa aktif atau tidak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan utama dalam penerapan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.pada dasarnya pembelajaran kelompok dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu;<sup>10</sup>

##### 1. Hasil belajar akademik

Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah

---

<sup>10</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009, hal.271.

menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

## 2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

## 3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dengan kolaborasi. Keterampilan keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.

### c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik, antara lain.<sup>11</sup>

#### 1. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 244



## 2. Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Manajemen kooperatif artinya dalam pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, dan perlu ditentukan kriteria keberhasilannya.

## 4. Kemampuan untuk bekerjasama

Prinsip bekerjasama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif.

## 5. Keterampilan bekerjasama

Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Agar model pembelajaran ini berjalan lebih kooperatif maka sebagai petunjuk tahap-tahap yang harus dilakukan berdasarkan komponen pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperati**

No	Fase	Kegiatan
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
2.	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5.	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6.	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

#### **e. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Ada empat prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut.

1. Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

2. Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interkasi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

#### **f. Prosedur Pembelajaran Kooperatif**

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:<sup>12</sup>

##### **1. Penjelasan Materi**

tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim)

---

<sup>12</sup> Isjoni, *Cooperative Learning...*, hal. 27-28

## 2. Belajar dalam Kelompok

Siwa diminta untuk belajar dalam kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

## 3. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan secara baik individual maupun manual secara kelompok/ tes individual akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dibagi dua.

## 4. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk tersud berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

### **g. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif**

Keunggulan pembelajaran kooperatif diantaranya:<sup>13</sup>

1. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambahkan kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
2. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan, mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
3. Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
5. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *manage* waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
6. Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima

---

<sup>13</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 247-248

umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

7. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil)
8. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

#### **h. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif**

1. Model kooperatif membutuhkan waktu yang lumayan lama.
2. Penilaian yang diberikan dalam model pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru harus menyadari bahwa sebenarnya hasil atau prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
3. Di dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

### **3. Peta Pemikiran (*Mind Mapping*)**

#### **a. Pengertian Peta Pemikiran (*Mind Mapping*)**

*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas yang baru.<sup>14</sup> *Mind*

---

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, ..., hal.105

*Mapping* merupakan cara yang paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. *Mind Mapping* merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. *Mind Mapping* bisa juga dikatakan sebagai cara untuk mencatat yang kreatif dengan menggunakan warna-warna dan gambar yang menarik serta membutuhkan imajinasi dari yang membuat.<sup>15</sup> Pengertian Mind-mapping menurut para ahli:

1. Buzan menyatakan, Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak.<sup>16</sup>
2. Menurut Tony Buzan dan Barry bahwa "*Mind Mapping* dapat membantu menyelesaikan masalah".
3. Menurut Seyihoglu *Mind mapping* dapat dianggap sebagai model alternatif untuk pembelajaran IPS. Ini disebabkan pembelajaran geografi melibatkan konsep yang cukup banyak untuk dipelajari siswa.

Mind Mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

---

<sup>15</sup> Feti Fatimah, dkk, *Penggunaan Model Mind Mapping Dalam Penigkatan Pembelajaran PKn Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*, (kebumen : PGSD FKIP UNS), hal. 2

<sup>16</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...* hal, 4

Dari beberapa definisi Mind Mapping di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Mind Mapping adalah model yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafi maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut.

Mind Mapping yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*.

#### **b. Langkah-langkah *Mind Mapping***

Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* ada beberapa yaitu;<sup>17</sup>

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.

---

<sup>17</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, ...*, hal.106



3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lain.
5. seluruh siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya, sampai sebagai siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum di pahami siswa.
7. kesimpulan atau penutup.

**c. Manfaat *Mind Mapping***

Agar terdorong untuk menggunakan peta pikiran, perlu mengetahui manfaat dari peta pikiran yang di antaranya adalah menyenangkan, imajinasi dan kreativitas kita tidak terbatas. Manfaat *Mind Mapping* menurut Buzan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menjadi lebih kreatif
2. Menghemat waktu
3. Memecahkan masalah
4. Berkonsentrasi
5. Mengatur dan menjernihkan pikiran

6. Lulus ujian dengan lebih baik
7. Mengingat dengan baik
8. Belajar lebih cepat dan efisien
9. Belajar dengan lebih mudah
10. Membuat rencana.<sup>18</sup>

Pemetaan pikiran dapat meningkatkan kualitas pikiran. Ia membantu sistem berfikir, menyediakan suatu pandangan representasi visual, memperlihatkan kaitan gagasan dan sistesisnya serta memfasilitasinya. Ia membantu peserta didik berfikir kreatif, membolehkan peserta didik untuk mengakses intelegensi multipel dan menghasilkan gagasan-gagasan baru.

Penelitian menunjukkan bahwa otak suka bekerja berdasarkan asosiasi akan keanaeragaman dan akan menghubungkan ide terkait yang masih berlangsung. *Mind Mapping* ini melibatkan kombinasi unik yakni antara cintra, warna, dan pengaturan visual spasial yang terbukti secara signifikan meningkatkan daya ingat jika dibandingkan dengan metode konvensional mencatat dan belajar menghafal. Dengan penerapan Model *Mind Mapping* diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengerti apa makna tujuan materi dalam belajar, manfaat belajar, serta peningkatan hasil mereka dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>18</sup> uhel Madyono, "Mengenal Pembelajaran Model Mind Mapping", *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 24, No. 1, 2016: hal. 63

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping***

##### **1. Kelebihan**

- a. Cara ini cepat
- b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.<sup>19</sup>
- c. Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan menulis.

##### **2. Kekurangan**

- a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- b. Tidak seluruh murid belajar
- c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

Dari kelebihan dan kekurangan diatas dapat kita garis bahwa bahwa, pembelajaran yang akan dilakukan kita harus di minimalisir dari kekurangan-kekurangan yang akan terjadi. Agar model pembelajaran yang kita lakukan bisa berjalan dengan tepat sasaran atau tepat guna.

#### **e. Kegunaan *Mind Mapping***

Penggunaan *Mind Mapping* akan bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran, diantaranya:<sup>20</sup>

1. Fleksibel

---

<sup>19</sup> Ibid,...hal. 107

<sup>20</sup> Yulia, Anggraini, skripsi: "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa materi konsep mol di SMA Negeri 1 Lubuhanhaji"...hal. 17

jika guru sedang memberikam materi pelajaran dan siswa mencatat, tiba-tiba guru menambahkan suatu informasi yang penting tentang suatu materi pelajaran yang telah dijelas diawal, maka siswa dapat dengan mudah menambahkan di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan dan takut akan merusak catatat yang sudah rapi.

## 2. Dapat memusatkan perhatian

Dengan peta pikiran, siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setia kata dari guru tetapi siswa dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.

## 3. Meningkatkan pemahaman

Dengan peta pikiran, siswa dapat lebih mudah engngat materi pelajaran sekaligus dapat meningkatkan pemahaman terhdapt materi pelajaran tersebut. Imajinasi dan kreativitas siswa tidak terbatas sehingga menjadikan pembuatan dan pembacaan ulang catatan menjadi lebih menyenangkan. Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan saja, melainkan memiliki kekurangan.

## **4. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. <sup>21</sup>Susanto menegaskan bahwa hasil belajar

---

<sup>21</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 125

dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Kemudian menurut Sunariah mengemukakan bahwa hasil belajar perlu diterjemahkan dan ditetapkan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dengan mengacu pada kriteria keberhasilan belajar siswa.<sup>22</sup> Keberhasilan belajar siswa ditunjukkan oleh kemampuan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar tersebut mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, preroutine, routinized.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari

---

<sup>22</sup> Ibit, hal 30

selama proses belajar itu. Hasil belajar yang telah dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran optimal cenderung menunjukkan hasil belajar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik.
2. Menambahkan keyakinan akan kemampuan dirinya.
3. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama pada ingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
4. Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai proses dan usaha belajarnya.

#### **b. Aspek Indikator Hasil Belajar**

Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif teknik, fisik, sosial, kegiatan mental (otak) Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak kecerdasan dan intelektual. Adapun indikator untuk masing-masing aspek tersebut adalah, sebagai berikut:

##### **1. Ranah Kognitif**

Kompetensi ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran atau materi yang

diajarkan.<sup>23</sup> Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uno & Nurdin bahwa ranah kognitif dinilai meliputi tingkatan pengetahuan, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan indikator aspek kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif menurut Poerwanti adalah ranah yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap nilai dan emosi.<sup>24</sup> Selanjutnya Hariyanto menyebutkan hasil belajar ranah afektif adalah penilaian yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seseorang siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, dan apa yang berpengaruh terhadap perilakunya di dalam kelas. Hasil belajar afektif dibagi menjadi sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual berkaitan dengan interaksi dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial berhubungan dengan interaksi siswa dan lingkungannya.

### a) Percaya diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk

---

<sup>23</sup> I Nyoman Doni Pramana Ngakan Putu Sindu Wija Putra Komang Wahyu Phalguna BG Ketut Yogi Nugraha, "EVALUASI PENDIDIKAN" hal 26

<sup>24</sup> Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 39

berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Adapun indikator sikap percaya diri menurut Kemendikbud yakni.<sup>25</sup>

- 1) Berani berpendapat
- 2) Mampu membuat keputusan dengan cepat
- 3) Tidak mudah putus asa
- 4) Tidak canggung dalam bertindak;
- 5) Berani presentasi di depan kelas;
- 6) Berani bertanya, atau menjawab pertanyaan.

b) Kerjasama

kerjasama adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Beberapa indikator sikap kerjasama sebagai berikut:

- 1) Aktif dalam kerja kelompok.
- 2) Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah
- 3) Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan.
- 4) Bersedia membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.
- 5) Aktif dalam kerja kelompok.
- 6) Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok
- 7) Tidak mendahulukan kepentingan pribadi.

---

<sup>25</sup> Ibit,hal 30



8) Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain.

9) Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah suatu sikap yang timbul untuk dapat berbaur melakukan sesuatu secara bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

#### c) Ranah Psikomotor

Menurut Uno & Nurdin ranah psikomotor meliputi pencapaian kompetensi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Pada aspek ini peneliti memilih fokus kepada aspek mengomunikasikan dan menanya.<sup>26</sup>

##### 1) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan atau menyampaikan hasil penelitian.

##### 2) Menanya

Rusman berpendapat bahwa pada implementasi pembelajaran kontekstual, pertanyaan guru dan siswa harus

---

<sup>26</sup> Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud. Hal. 98

dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengetahuan, perubahan perilaku dan sikap, serta keterampilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dari kegiatan tes materi pelajaran tertentu yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator aspek kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan indikator dari aspek afektif meliputi percaya diri dan sikap kerjasama, serta aspek psikomotorik meliputi keterampilan mengomunikasikan dan menanya.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Nana Sudjana sebagai berikut.<sup>27</sup>

#### 1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari anak didik. Selama ini hidup anak didik tidak bisa menghindari diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Oleh karena

---

<sup>27</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1991) hal. 189

itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut.<sup>28</sup>

a. Lingkungan alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak yang hidup didalamnya. Udara tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernafasan.

b. Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya disekolah anak didik harus patuh dan tunduk dengan peraturan dan tata tertib yang dibuat oleh sekolah apabila melanggar tentunya siswa tersebut akan mendapat sanksi.

2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang

---

<sup>28</sup> Toni Buzan , *Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Jenius Kreatif*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003) hal. 4

rencanakan. Faktor-faktor internal berupa kurikulum, sarana, dan guru.<sup>29</sup>

### 3. Faktor Fisiologis

Tinjauan fisiologis merupakan kebijakan yang pasti tak bisa diabaikan dalam penentuan besar kecilnya, tinggi rendahnya kursi dan meja sebagai perangkat tempat duduk anak didik dalam menerima pelajaran dari guru dikelas. Perangkat tempat duduk ini mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan anak didik ketika sedang menerima pelajaran di kelas.<sup>30</sup>

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya, Apabila mereka mempunyai kemampuan, bakat, pengetahuan yang luas, maka hasil belajarnya terus meningkat begitu juga sebaliknya apabila kemampuannya rendah, maka dapat dipastikan hasil belajarnya terus menurun hal itu disebabkan oleh berbagai hal yang tidak mendukungnya. Hasil belajar sebagian besar dipengaruhi oleh dalam diri siswa sendiri, karena berhubungan dengan kemampuan mereka belajar atau memperoleh pengalaman belajarnya.

---

<sup>29</sup> A. Asiah, Zainuddin, Tahmid Sabri, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi Di SD*, Pendiidkan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN, Pontianak, [anastasiaasiah@gmail.com](mailto:anastasiaasiah@gmail.com), hal. 4

<sup>30</sup> Toni Buzan , *Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Jenius Kreatif*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003) hlm. 44

Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar atau kemampuan yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Ada tiga macam hasil belajar, yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap peserta didik (aspek efektif). Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, faktor ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, hasil belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal, faktor ini dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **5. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Soisal yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*). Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia adalah kesepakatan untuk menunjukkan istilah lain dari *social studies*. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu sosial atau *itegreted socialsciense*. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang

pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan bertujuan agar mata pelajaran lebih bermakna bagi peserta didik sehingga mengorganisasikan materi/bahan mata pelajaran sesuai dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang masyarakat. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut para ahli:

1. Menurut Trianto Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabangcabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, dimana peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.
2. Supardi mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Materi IPS didesain secara terpadu agar pembelajaran IPS lebih bermakna dan kontekstual. IPS juga menelaah masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan

kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia global. Pendapat tersebut memperjelas bahwa kajian IPS tidak hanya terfokus pada konsep-konsep ilmu-ilmu sosial saja melainkan juga fenomena-fenomena sosial yang terjadi dimasyarakat.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulannya, bahwa IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya. Alasannya yaitu, karena pada dasarnya IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora seperti sejarah, ekonomi, geografi, yang diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran. IPS diajarkan di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Kajian IPS tidak hanya menekankan pada konsep-konsep ilmu sosial saja tetapi juga dirumuskan atas dasar fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengetahui fenomena-fenomena sosial yang ada, siswa akan memiliki sikap peka terhadap masalah yang terjadi di lingkungannya dan memiliki keberanian serta kemampuan untuk memecahkan masalah tersebut.

Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab

terhadap bangsa dan negaranya. Pendidikan IPS saat ini diharapkan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya kualitas sumber daya manusia.<sup>31</sup> Jadi, hakikat pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, negara, maupun dunia<sup>32</sup>.

Adapun tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi diri dirinya serta bagi masyarakat dan negara” sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) ketrampilan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wulan Vita Sari, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Memahami Peta Lingkungan Setempat Melalui Strategi Mind Mapping Siswa Kelas IV MI Tholabiyah Tegaron Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2016, Skripsi, hal. 27

<sup>32</sup> Ibid, hal. 28

<sup>33</sup> Rudy Gunawan. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. (Bandung :Alfabeta. 2016) hal 18



## 6. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan sebagai acuan penelitian.

- a. Penelitian ini yang dilakukan oleh Sudarto Jurusan Pendidikan IPA, meneliti pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMPN 6 WATAMPONE” Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya hasil belajar IPA peserta didik menggambarkan ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping* dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode *mind mapping*.<sup>34</sup> Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPA peserta didik kelas VII D yang dibelajarkan tanpa menggunakan metode *mind mapping* (kelas kontrol) meningkat menjadi 68,60 sementara itu, nilai rata-rata *posttest* hasil belajar IPS kelas VII B yang dibelajarkan menggunakan metode *mind mapping* (kelas eksperimen) mengalami peningkatan menjadi 86, 10. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa penggunaan metode *mind mapping* dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat

---

<sup>34</sup> Nurazizah, dll, *Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII SMPN 6 WATAMPONE* (Vol. 1 No.1:2017) hal. 89

meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya hasil belajar kognitif IPA peserta didik.

- b. Penelitian ini yang dilakukan oleh Dhida Dwi Kurniwati Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi, meneliti pada tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Metode Mind Mapping dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas VIII sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010” Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya secara individu metode *mind mapping* (X1) berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS (Y), karena nilai  $t_{hitung} = 3,642 > t_{tabel} = 2,01$  ( $3,642 > 2,01$ ) sedangkan keaktifan belajar IPS menunjukkan berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS yaitu ditunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 7,544 > t_{tabel} = 2,01$  ( $7,544 > 2,01$ ). Pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai  $R_2$  sebesar 0,698, yang artinya bahwa metode *mind mapping* (X1) dan keaktifan belajar IPS (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 surakart ( $y_0$  sebesar 69,8% sedangkan sisa sebesar 30,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
- c. Penelitian ini yang dilakukan oleh Milla Yuant Nisaa jurusan Pendidikan Sejarah, meneliti pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map terhadap Aktifitas Belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Batang” Berdasarkan hasil

penelitian bahwasanya diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,6930 dengan  $r_{\text{tabel}}$  0,339.<sup>35</sup> Berdasarkan angka koefisien korelasi yang lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  maka terdapat korelasi positif antara dua variabel tersebut. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif pada penelitian ini di terima. Simpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran IPS di SMPN 2 Batang awalnya memiliki aktifitas belajar yang rendah kemudian metode *mind mapping* di gunakan, metode ini memberikan pengaruh terhadap aktifitas belajar siswa.

- d. Penelitian ini yang dilakukan oleh Candra Rahmawati jurusan Pendidikan MATEMATIKA, meneliti pada tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kombinasi Kooperatif tipe Jigsaw dengan Mind Mapping terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa SMP Negeri 5 KEDIRI” Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya ada pengaruh model pembelajaran kombinasi kooperatif tipe jigsaw dengan mind mapping terhadap minat belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan hasil presentase minat belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kombinasikooperatif tipe jigsaw dengan mind mapping adalah 70,91% memiliki kriteria baik, sedangkan hasil presentase minat belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran adalah 68.94% memiliki kriteria cukup.

---

<sup>35</sup> [Idmfhttp://sc.syekhnujati.acid/esscamp/risetmhs/bab214111410037.pdf](http://sc.syekhnujati.acid/esscamp/risetmhs/bab214111410037.pdf).

- e. Peneliti ini yang dilakukam oleh Emilia Seda jurusan Pendidikan Fisika, yang berjudul<sup>36</sup>”Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa SMP PGRI 06 Malang” Berdasarkan hasil penelitiaan bahwasanya ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran discovery learning berbasis mind mapping terhadap hasil belajar siswa, dimana nilai sig. *Hotelling's Trace* < 0,05 (0,008<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran discovery laerning berbasis *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa.

---

<sup>36</sup> Candra Sundaygara, dll, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa SMP 06 Malang* ( Vol. No.3:2019) hal 1

**Tabel 2.2**  
**Persamaan, Perbedaan dan Hasil**

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Sudarto, Pengaruh Penggunaan metode <i>Mind Mapping</i> pada model pembelajaran Kooperatif tipe NHT ( <i>Number Head Together</i> ) Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMPN 6 Wtampone (2017)	1. sama-sama <i>Mind Mapping</i> . 2. sama-sama penelitian di SMP	1. Variabelnya (X), (Y). 2. Mata Pelajarannya.	Berdasarkan hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA menggambarkan ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan pembelajaran metode <i>Mind Mapping</i> dengan tanpa menggunakan metode <i>mind mapping</i> .
2	Didha Dwi Kurniawan, Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi IPS pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010.	1. sama-sama menggunakan model <i>mind mapping</i> . 2. model <i>Mind Mapping</i> sama-sama diterapkan pada mata pelajaran IPS	1. subjek penelitiannya. 2. Objek Penelitiannya.	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran <i>mind mapping</i> berpengaruh baik pada prestasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

## Lanjutan

3	Milla Yuant Nisaa Pengaruh Metode Pembelajaran metode pembelajaran <i>mind mapping</i> terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Batang (2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sama-sama varibal terikatdan bebas.</li> <li>2. sama-sama mata pelajaran IPS</li> <li>3. sama-sama kelas VII</li> </ol>	1.objek penelitiannya	Adanya pengaruh yang signitif antara sistem pembelajaran <i>mind mapping</i> terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas VII SMPN 2 Batang
4	Candra Rahma Pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dengan <i>mind mapping</i> terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 5 Kediri (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. sama-sama meneliti di SMP.</li> <li>2. <i>mind mapping</i></li> <li>3. hasil belajar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.tidak tertera mata pelajarannya</li> <li>2.beda variabel terikatnya</li> <li>3.desain penelitiannya</li> </ol>	hasil analisis menunjukkan bahwa <i>jigsaw</i> yang berbantuan <i>mind mapping</i> berpengaruh terhadap hasil kelas VII SMPN 5 Kediri
5	Emalia Seda, pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> berbasis <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN PGRI 06 Malang (2019)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. hasil belajar .</li> <li>2. sama-sama 1 variabel terikatnya</li> <li>3. sama-sama penelitian di SMP</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.objek penelitian.</li> <li>2.subjek penelitian</li> </ol>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> berbasis <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN PGRI 06 Malang

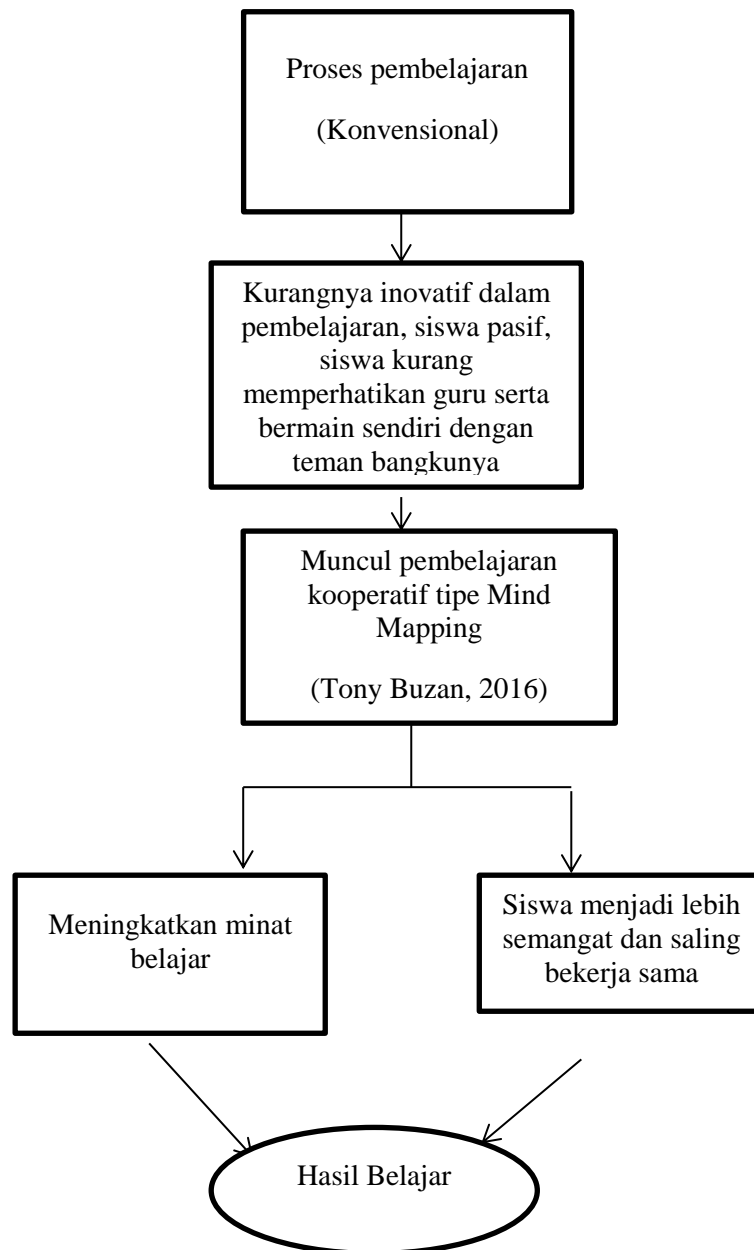
## 7. Kerangka berfikir

Hubungan Model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* (X1) dan Hasil Belajar (Y).

Menurut Silberman “Pemetaan pemikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru.” Dengan memerintahkan peserta didik membuat peta pikiran memudahkan mereka untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.<sup>37</sup> Mind mapping memungkinkan siswa lebih fokus pada pokok bahasan, memberi gambaran yang jelas keseluruhan dan perincian pokok bahasan yang dipelajari. Pola pikir siswa akan lebih berkembang dengan memunculkan ide-ide dalam proses pembelajaran IPS. Sehingga model *Mind Mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan di muka, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai :

---

<sup>37</sup> Dhida Dwi Kurniawati. Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009 / 2010. Skripsi, hal. 27

**Bagan 2.1****Kerangka berfikir Teknik *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar**



Dengan teknik *Mind Mapping* ini siswa akan mulai tertarik dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran *Mind Mapping* Diterapkan dengan cara membuat simbol, gambar, warna yang menarik untuk siswa. Teknik *Mind Mapping* membuat kerja otak berfungsi secara keseluruhan sehingga dapat membuat siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari pembelajaran IPS. Apabila model ini diterapkan akan menjadi dorongan/perhatian, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan dalam ketertarikan yang mengandung respon positif akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif menyikapi pembelajaran. Pada akhirnya siswa tertarik untuk mempelajari pembelajar.